BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun peradaban yang maju dan bermartabat. Sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter mulia. Dalam konteks global, tantangan moral menjadi salah satu isu yang semakin mengkhawatirkan. Perkembangan teknologi, arus globalisasi, dan derasnya pengaruh budaya luar sering kali membawa dampak negatif, terutama bagi generasi muda.[1] Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi isu strategis yang terus mendapat perhatian. Pemerintah melalui berbagai kebijakan menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam sistem pembelajaran.[2] Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang belum memiliki akhlak baik karakter kuat yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Hal ini terlihat dari maraknya perilaku menyimpang, seperti rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, perilaku tidak disiplin, dan kurangnya tanggung jawab.

Dalam masyarakat Muslim, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak generasi muda. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai spiritual yang

[1] Hasanah, N. (2021). "Pengaruh Globalisasi terhadap Karakter Generasi Muda: Perspektif Islam." Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2), 147-158.

[2] Kemendikbud RI. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

mendalam.[3] Lembaga pendidikan Islam terpadu (IT) menjadi salah satu model pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai keislaman. Model ini diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki kepribadian Islami, tangguh dalam menghadapi tantangan zaman, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Selain itu, Pendidikan adalah usaha untuk membentuk kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan begitu Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, Pendidikan tidak bertujuan merendahkan harkat dan martabat manusia, melainkan untuk menumbuhkan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas serta hakikat kemanusiaan.[4] Jadi pendidikan adalah upaya seorang pendidik untuk membina peserta didiknya dalam mengembangkan potensinya dan meningkatkan ilmu pengetahuan, dan mengubah prilaku seseorang kearah yang lebih baik.

Teori pembelajaran sosial adalah perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik), Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori teori belajar perilaku.

Menurut Bandura, kebanyakan belajar terjadi tanpa *reinforcement* yang nyata. Dalam penelitiannya, ternyata orang dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, bahkan belajar tetap terjadi tanpa ikut melakukan hal yang

---

[3] Al-Attas, S. M. N. (1980). The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education. Kuala Lumpur: ISTAC.

[4] Fauziah Nasution, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jeni-Jenis Sekolah Luar Biasa," *Journal Edukasi Nonformal* 3, No. 2 (2022). hlm 1–4.

dipelajari itu, dan model yang diamatinya juga tidak mendapat renforsemen dari tingkahlakunya. Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman langsung. Melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan dan penguatan memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. [5]

Untuk mencapai tujuannya Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menjabarkan tujuan dan fungsi Pendidikan adalah mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang kata kuncinya adalah beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]

Dari undang-undang diatas dapat di pahami bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap warga Negara untuk mencapai tujuannya. Seorang pendidik yang baik tidak hanya fokus terhadap perkembangan akademi dan mampu menstranfer ilmu saja, akan tetapi pendidik yang baik mampu membentuk ahlak peserta didiknya.

Dalam ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, pendidikan akhlak mulia merupakan faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa, akhlak dari suatu bangsa itulah yang menetukan sikap hidup seseorang,

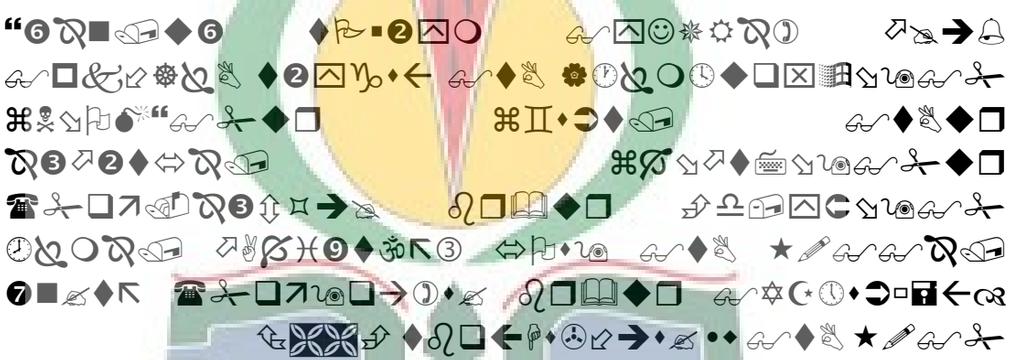
---

[5] Herly Janet Lesilolo, Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, *Jurnal Kenosis* Vol. 4 No. 2. Desember 2018. hlm. 190-197.

[6] Fani Fadliyani Dkk "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar," Bestari, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, No. 2 (2021). hlm 165. https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512.

dari tingkah lakunya dan perbuatannya. Akhlak juga yang akan menentukan bangun atau runtuhnya suatu bangsa. Karena pada hakikatnya, seseorang akan menjadi manusia ia berakhlak. Jika tidak, maka bagaikan hewan yang berbahaya, yang akan menggunakan akalnya untuk merusak muka bumi.

Bukan hanya ditagaskan dalam undang-undang Negara Rebuplik Indonesia, akan tetapi pentingnya akhlak dalam kehidupan di dunia ini juga diatur dan dijelaskan dalam QS. Al-A'raf/ 7:33, yang berbunyi:



Terjemahnya:

> "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan yang keji yang tampak dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, dan pembuatan melampaui batas tanpa alasan yang benar. (Dia juga mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan bukti pembenaran untuk itu dia (mengharamkan) kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui".[7]

Berdasarkan penjelasan ayat di atas bahwa sudah jelas kita dilarang untuk melakukan hal yang tidak baik. Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia yang sudah jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan tentang nilai dan akhlak yang jelas. Al-Qur'an juga mencerminkan akidah bagi manusia yang

[7]Al-Qur'an Kemenag, https://quran.kemenag.go.id/, tahun 2022.

beriman, berakhlak mulia dan gambaran kehidupan manusia yang tertib, adil, luhur dan mulia.[8] Kita sebagai umat muslim yang bertakwa kepada Allah SWT berkewajiban untuk memiliki akhlak yang baik, dengan berakhlak baik akan mempermudahkan kita di jalan Allah SWT, kita sebagai umat muslim selalu mentaati perintah Allah dan menjahui larangannyanya.

SMP IT As-Salam Ambon merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang mengembangkan misi tersebut. Sebagai bagian dari komunitas pendidikan Islam, SMP IT As-Salam Ambon mengembangkan berbagai program pembinaan keislaman untuk membentuk akhlak peserta didik. Salah satu program unggulannya adalah Program Bina Pribadi Islam, yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pendekatan pembiasaan dan pembinaan. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah harian, kajian keislaman, mentoring, dan kegiatan sosial.[9]

Pelaksanaan program ini menunjukkan hasil yang cukup positif, di mana banyak peserta didik yang mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai agama. Namun, efektivitas program ini belum dikaji secara mendalam. Keberhasilan program pendidikan akhlak sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, dukungan sekolah, dan karakter individu peserta didik.

---

[8] Rosiha Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), hlm.21.

[9] Zainuddin, M. (2021). "Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 123-135.

Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMP IT As-salam Ambon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya. Dalam Program Bina Pribadi Islam Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perempuan satu kelompok dan laki-laki satu kelompok, dan akan mendapat pembinaan langsung dari ustadz dan ustadzah, atau guru yang ditunjuk untuk mengawal program BPI. Berlangsung Setiap harin senin, selasa, dan rabu pukul 11.20 hingga 12.30 WIT, kegiatan pembinaan BPI memiliki jadwal mata pelajaran pada jam kelas, dan siswa akan melaksanakan Pembinaan Bina Priabdi Islam sampai selesai di dalam ruangan kelas.

Adapun juga materi yang diajarkan oleh pembina BPI adalah materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan: Al-Qur'an hadits, fiqh, SKI, akidah akhlak, dan keterampilan. mentoring atau Halaqoh pertama merupakan tilawah Al-Qur'an, pengecekan pelaksanan ibadah setiap peserta didik, sesudah itu baru dimulai penyampaian materi.

Sebelum pembinaan dimulai peserta didik wajib Berdo'a, taat melakukan ibadah, menghargai orang lain, tidak bolos, mematuhi peraturan sekolah, disiplin waktu, percaya diri, rajin belajar, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat fasilitas umum. Kegiatan Bina Pribadi Islami adalah salah satu strategi pembinaan akhlak bagi siswa yang dilakukan melalui kelompok kecil. Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman akhlak pada siswa. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang

ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMP IT As-salam Ambon, peneliti menemukan siswa dengan bina pribadi islam yang belum mencerminkan akhlak baik seperti siswa masih berbicara dengan kata-kata yang tidak baik seperti membullying temannya dan suka tidak jujur ketika sholat beralasan sakit, dan siswa juga tidak menghargai yang lebih tua Ketika sedang berbicara. Ada juga siswa yang belum menerapkan akhlak sopan santun, seperti ketika Pembina memberikan materi didepan siswa masih berbicara dengan temannya dibelakang, dan siswa juga tidur saat Pembina sedang menjelaskan materi, ada juga siswa yang duduk tidak sopan dan bermain saat pelaksaanaan Bina Pribadi Islam mulai.[10] Dalam program bina pribadi islam masih ada kendala yang dimana kendalanya adalah kurangnya Pembina dan waktu.[11] Pada saat Pembina melakukan pembinaan terhadap peserta didik masih ada tantangan yang dihadapi oleh mereka apalagi di zaman sekarang sangat berpengaruh kepada akhlak peserta didik baik di lingkungan pendidikan atau lingkungan keluarga. misalnya, siswi yang memakai jilbab kadang masih terlihat rambutnya tidak menggunakan ciput, jarang menggunakan kaos kaki, padahal dalam islam pun mengajarkan kita untuk menutup aurat dengan baik, dan memakai kaos kaki dan

[10] Hasil Observasi Penelitian Di Sekolah SMP it As-salam Ambon, kamis 18 juli 2024. pukul 11:30 sampai 12:30 WIT.

[11] Hasil Wawancara Ustadz Bahrun, Di SMP it As-salam Ambon, Senin 15 juli 2024. pukul 09:49 WIT.

ciput merupakan salah satu peraturan dari sekolah agar siswi bisa menerapkan di lingkuan masyarakat.[12]

Berdasarkan dari uraian konteks penelitian di atas maka penulis perlu mengambil judul penelitian: "**Efektivitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Smp IT As-Salam Ambon**."

B. Fokus Penelitian.

Pada penelitian ini agar lebih terarah dan terfokuskan pada permasalahannya. Maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan apa yang ingin diteliti yaitu:

No	Aspek	Indikator
1.	*program bina pribadi islam*	a. Proses Pelaksanaan Bina Pribadi Islam b. Pembinaan Akhlak c. Metode Pelaksanaan Bina Pribadi Islam. d. Peningkatan ketaatan Ibadah e. Pembentukan sopan santun dan tanggung jawab
2.	Akhlak peserta didik yaitu *akhlak mahmudah*	a. sopan santun b. saling menghargai. c. tanggung jawab

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan penulis dari latar belakang di atas adalah:

[12] Hasil Wawancara Ustazah Rahmafati Atau Ustazah Ama, Di SMP it As-salam Ambon, Kamis 18 juli 2024. pukul 12:50 WIT.

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam dan Akhlak Peserta Didik Di SMP IT As-salam Ambon?
2. Bagaimana Efektivitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMP IT As-salam Ambon?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak peserta didik melalui program bina pribadi islam di SMP IT As-Salam Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam dan Akhlak Peserta Didik Di SMP IT As-Salam Ambon
2. Untuk Menjelaskan Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMP IT As-Salam Ambon.
3. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak peserta didik melalui program bina pribadi islam di SMP IT As-Salam Ambon.

E. Kegunaan penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan di bidang agama Islam, khususnya mengenai dalam pembentuk ahlak peserta didik melalui Program Bina Pribadi Islam di sekolah SMP IT As-salam Ambon

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menambah wawasan pola pikir dan memperluas pengetahuan serta mendapatkan pengalaman praktis selama proses penelitian.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama judul	Persamaan	Perbedaan
1.	"efektivitas program salafiyah dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Shuffah Hizbullah Dusun Oli Kecematan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. **Peneliti:** *Sumiyati*[13]	Penelitian ini membahas tentang efektifitas program pembinaan akhlak	Fokus masalahnya mengenai efektivitas (penegaruh, akibat, kesan, keberhasilan, tujuan, penetapan standar, profesionalitas).
2.	"Implementasi Program Bina Pribadi Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Khoiru Ummah. **Peneliti:** *Abdhalul Fikri*[14]	Penelitian ini membahas tentang program bina pribadi Islam, dan pelaksanaan BPI	Implementasi Program Bina Pribadi Islam, fokus pada faktor pendukung dan penghambat BPI

[13] Sumiyati, *Efektivitas Program Salafiyah Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasa Aliyah Shuffah Hizbullah Dusun Oli Kecematan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah,* 2021. hlm. 8.

3.	"Analisis Program BPI Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di SD IT Teladan Kota Agung". **Peneliti:** *Fa'izatul Abidah*[15]	Penelitian ini membahas tentang program BPI dan pelaksanaan BPI dan membentuk Akhlak peserta didik.	fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan analisis program BPI dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik.

[14] Abdhalul Fikri, *Implementasi Program Bina Pribadi Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Khoiru Ummah,*2022. hlm.7.

[15] Fa'izatul Abidah, *Analisis Program BPI Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di SD IT Teladan Kota Agung,*2022. hlm.9.